

**ANALISIS EFEKTIVITAS PENERIMAAN RETRIBUSI OBJEK
WISATA AIR TERJUN LIAWAN SEBAGAI PENUNJANG
PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN MAMASA**

*ANALYSIS OF THE EFFECTIVENESS OF RECEIVING RETRIBUTION
FROM THE LIAWAN WATERFALL TOURIST ATTRACTION AS SUPPORT
FOR LOCAL ORIGINAL REVENUE IN MAMASA REGENCY*



ELISABETH

C02 21 325

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE
2025**

**ANALISIS EFEKTIVITAS PENERIMAAN RETRIBUSI OBJEK
WISATA AIR TERJUN LIAWAN SEBAGAI PENUNJANG
PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN MAMASA**




**ELISABETH
C02 21 325**

Skripsi Sarjana Lengkap untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai
Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Sulawesi Barat

Telah Disetujui Oleh


Pembimbing I


Jumardi, SE., M.Si
NIP: 19800919 200604 1 022

Pembimbing II


Herlina Dyas S.Ak., M.Ak
NIP: 19940629 202203 2 010

Menyetujui,


Koordinator Program Studi Akuntansi
Nuraeni M., S.Pd., M.Ak
NIP: 19831203 201903 2 006

**ANALISIS EFEKTIVITAS PENERIMAAN RETRIBUSI OBJEK
WISATA AIR TERJUN LIAWAN SEBAGAI PENUNJANG
PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN MAMASA**

Dipersiapkan dan Disusun oleh:

**ELISABETH
C02 21 325**

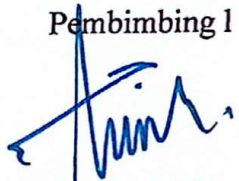
Telah diuji dan diterima panitia ujian
Pada tanggal 15 Oktober 2025 dan dinyatakan Lulus

TIM PENGUJI


Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1. Jumardi, SE.,M.Si	Ketua	1)..... 
2. Herlina Ilyas, S.Ak., M.Ak	Sekretaris	2)..... 
3. Muhammad Yusran, S.Pd.,M.Ak.,CAR.,C.Ed	Anggota	3)..... 
4. Aswar Rahmat, S.E.,M.Si	Anggota	4)..... 
5. Asnidar, SE.,M.Ak	Anggota	5)..... 

Telah Disetujui Oleh:

Pembimbing I

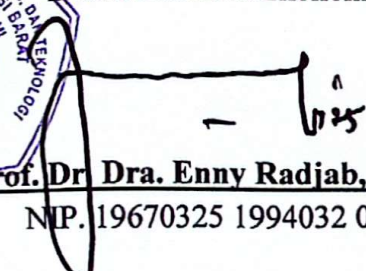

Jumardi, SE.,M.Si
NIP: 19800919 200604 1 002

Pembimbing II


Herlina Ilyas, S.Ak., M.Ak
NIP : 19940629 202203 2 010



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ekonomi


Prof. Dr. Dra. Enny Radjab, M.AB
NIP. 19670325 1994032 001

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Elisabeth
Nim : C02 21 325
Jurusan/Program studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul :

**“ANALISIS EFEKTIVITAS PENERIMAAN RETRIBUSI OBJEK WISATA
AIR TERJUN LIWAN SEBAGAI PENUNJANG PENDAPATAN ASLI
DAERAH KABUPATEN MAMASA”**

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan penulis dalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan/ditulis/diterbitkan sebelumnya.

Apabila terbukti dalam skripsi ini terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU Nomor 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Majene, 23 Oktober 2025

Yang membuat pernyataan



Elisabeth

ABSTRAK

ELISABETH, “Analisis Efektivitas Penerimaan Retribusi Objek Wisata Air Terjun Liawan Sebagai Penunjang Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mamasa”

Dibimbing oleh Pembimbing I Jumardi, SE.,M.Si dan Pembimbing II Herlina Ilyas, S.Ak.,M.Ak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerimaan retribusi objek wisata Air Terjun Liawan sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Mamasa. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara , observasi langsung di lokasi wisata, serta dokumentasi dari instansi terkait seperti Dinas Pariwisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penerimaan retribusi masih tergolong rendah. Faktor penyebabnya antara lain adalah kurangnya fasilitas pendukung di kawasan wisata, serta belum maksimalnya pengelolaan dan promosi destinasi wisata. Penelitian ini menyarankan perlunya perbaikan tata kelola retribusi serta kesadaran pemerintah daerah setempat dalam pengembangan wisata guna meningkatkan efektivitas penerimaan retribusi wisata secara berkelanjutan.

Kata kunci: efektivitas, retribusi wisata, pendekatan kualitatif, Air Terjun Liawan, Pendapatan Asli Daerah, Kabupaten Mamasa.

ABSTRAC

ELISABETH, *"Analysis Of The Effectiveness Of Revenue Collection From The Liawan Waterfall Tourist Attraction As A Support For The Original Local Revenue Of Mamasa Regency" Guided By Supervisor I Jumardi, Se., M.Si And Supervisor Ii Herlina Ilyas, S.Ak., M.Ak.*

This research aims to analyze the effectiveness of revenue collection from the Liawan Waterfall tourism object as one of the sources of Original Regional Income (PAD) for Mamasa Regency. The approach used is descriptive qualitative with data collection techniques through interviews, direct observations at the tourism site, and documentation from related agencies such as the Tourism Office. The results of the study indicate that the effectiveness of revenue collection is still categorized as low. Contributing factors include the lack of supporting facilities in the tourism area, as well as the suboptimal management and promotion of tourist destinations. This study recommends the need for improvements in revenue management and awareness of local government in tourism development to enhance the effectiveness of tourism revenue collection sustainably.

Keywords: effectiveness, tourism retribution, qualitative approach, Liawan Waterfall, Local Revenue, Mamasa Regency.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah serta meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Potensi wisata alam yang dimiliki oleh suatu wilayah, jika dikelola secara optimal, tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi pemerintah daerah, tetapi juga mendorong pemberdayaan masyarakat lokal. Salah satu bentuk kontribusi nyata dari sektor ini terhadap keuangan daerah adalah melalui penerimaan retribusi wisata. Potensi wisata alam yang dimiliki oleh suatu wilayah, khususnya di daerah-daerah yang kaya akan keindahan alam, seperti pegunungan, air terjun, dan kawasan hutan, jika dikelola secara optimal, dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan. Pengelolaan potensi wisata tidak hanya berkaitan dengan pembangunan infrastruktur fisik semata, tetapi juga mencakup aspek pelayanan, promosi, pelestarian lingkungan, serta keterlibatan masyarakat sekitar. Dalam hal ini, pariwisata mampu mendorong terciptanya lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan warga setempat, serta menumbuhkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang mendukung aktivitas wisata.

Selain manfaat sosial dan ekonomi secara luas, pariwisata juga memberikan kontribusi konkret terhadap keuangan daerah. Salah satu bentuk kontribusi tersebut adalah melalui penerimaan retribusi wisata, yaitu pungutan yang dikenakan kepada pengunjung sebagai imbalan atas pelayanan dan fasilitas yang diberikan di lokasi wisata. Penerimaan ini masuk dalam komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD),

yang sangat penting untuk membiayai berbagai program pembangunan di daerah. Dengan sistem pengelolaan yang transparan dan akuntabel, retribusi wisata dapat menjadi instrumen fiskal yang efektif dalam meningkatkan kemandirian fiskal daerah tanpa terlalu bergantung pada dana transfer dari pemerintah pusat.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan pendapatan yang diterima dari daerah itu sendiri yang dipergunakan untuk pembangunan daerah. PAD diperoleh dari pajak daerah atau retribusi daerah yang dipungut atas aturan yang ditetapkan pemerintah setempat untuk pembangunan sektor-sektor yang berpotensi untuk dijadikan sumber PAD. Semakin tinggi kemampuan daerah untuk menghasilkan PAD, semakin besar kebijakan daerah untuk menggunakan PAD sesuai dengan aspirasi, kebutuhan, dan prioritas pembangunan daerah (Karmansyah and Firman, 2020). Upaya pengembangan dan pengoptimalan PAD akan menunjang keberhasilan pembangunan yang baik dan berkelanjutan. Undang-Undang (UU) yang mengatur tentang Pendapatan Asli Daerah (PAD) tercantum dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah. Undang-undang ini mengatur hal-hal yang berkaitan dengan keuangan daerah, sumber-sumber pendapatan daerah, dan pengelolaan kekayaan daerah

Undang-Undang yang mengatur tentang retribusi diatur dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009. Undang-undang ini memberikan kewenangan kepada daerah untuk memungut sendiri pajak dan retribusi serta mengatur jenis-jenis retribusi yang dapat dipungut. Kemudian dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 35 Tahun 2023 Tentang Ketentuan Umum Pajak Daerah dan Retribusi Daerah adalah Peraturan Presiden (perpres) yang mengatur tentang retribusi. Ini

mencakup berbagai hal terkait pengelolaan pajak dan retribusi, terutama cara pengumpulannya. Contohnya seperti mendaftar dan mencatat data, menentukan jumlah pajak dan retribusi yang harus dibayar, melakukan pembayaran dan penyetoran, membuat laporan, memberi pengurangan, memperbaiki, serta membatalkan keputusan pajak, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara pengumpulan pajak dan retribusi. Kemudian dalam Peraturan Presiden (PP) Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Dalam Rangka Mendukung Kemudahan Berusaha dan Layanan Daerah, disitu juga dijelaskan aturan mengenai peran pemerintah daerah dalam rangka mendukung kebijakan fiskal nasional dan mendukung pelaksanaan penyederhanaan perizinan dan kebijakan kemudahan berusaha dan layanan daerah. Adapun yang dimaksud dengan kebijakan fiskal ini adalah kebijakan yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran yang mempengaruhi perekonomian dan menjaga stabilitas ekonomi. Peraturan tentang penetapan tarif retribusi juga di atur dalam Peraturan Gubernur (PERGUB) Provinsi Sulawesi Barat Nomor 21 Tahun 2015 Tentang perubahan tarif retribusi jasa usaha. Peraturan Gubernur (PERGUB) ini menetapkan struktur dan besaran tarif retribusi serta bentuk kertas berharga untuk pemungutan retribusi. Selanjutnya Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Mamasa Nomor 1 Tahun 2024 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Peraturan Daerah (PERDA) ini merupakan peraturan yang mengatur Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah di Kabupaten Mamasa, termasuk retribusi yang terkait dengan sektor pariwisata, dalam hal ini mengatur tentang retribusi yang dikenakan kepada pengunjung atau

pengusaha yang memanfaatkan fasilitas rekreasi dan pariwisata yang disediakan oleh pemerintah daerah.

Pariwisata alam merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, terutama di wilayah-wilayah yang memiliki kekayaan alam dan budaya yang masih asri. Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat adalah salah satu daerah yang menawarkan keindahan alam pegunungan serta situs-situs wisata yang belum banyak terjamah. Salah satu destinasi yang menonjol adalah Air Terjun Liawan, yang terletak di Desa Tadisi, Kecamatan Sumarorong. Nama “Liawan” berasal dari istilah lokal *malliawan*, yang berarti mengasingkan diri dari keramaian. Menurut cerita masyarakat setempat, air terjun ini dahulu ditemukan oleh seseorang yang mencari ketenangan dan menyendiri dari kehidupan sosial. Dalam perkembangannya, Liawan bukan hanya menjadi tempat pelarian spiritual, tetapi juga berkembang menjadi objek wisata alam yang mulai dikelola secara profesional sejak 2018. Keindahan air terjun bertingkat dengan latar hutan pegunungan serta suhu yang sejuk menjadikan Liawan sebagai salah satu aset wisata potensial di Mamasa. Namun demikian, pengelolaan yang berkelanjutan dan pemanfaatan potensi wisata ini masih membutuhkan kajian yang lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji tingkat efektivitas dan strategi pengembangan wisata yang berkelanjutan di Air Terjun Liawan melalui pemungutan retribusi dari objek wisata tersebut.

Pemungutan retribusi pada objek Wisata Air Terjun Liawan perlu adanya perhatian yang baik dari pemerintah setempat. Pihak-pihak yang ada harus melihat

apakah penerimaan retribusi pada Wisata Air Terjun Liawan sudah dijalankan dengan baik. Keefektivan penerimaan retribusi objek wisata yang maksimal tentu akan menunjang pendapatan daerah Kabupaten Mamasa itu sendiri. Pentingnya penelitian ini terletak pada perlunya memahami derajat efektivitas penerimaan retribusi Wisata ATL dan kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Mamasa juga pertumbuhan pendapatan retribusi pada periode 2021-2023. Setelah melakukan wawancara kepada Ramsainal via WhatsApp, salah satu masyarakat di Desa Tadisi, Kecamatan Sumarorong, Kabupaten Mamasa pada tanggal 20 Juni 2025, Ramsainal mengatakan bahwa retribusi pendapatan dari sektor wisata tersebut masih tergolong rendah. Adapun faktor yang menyebabkan rendahnya penerimaan retribusi dari wisata Air Terjun Liawan karena kurangnya perhatian dari pemerintah dalam hal ini Pemerintah Daerah Kabupaten Mamasa dalam pengelolaan retribusi objek wisata. Adapun faktor lainnya dikarenakan wisata air terjun Liawan sempat ditutup di tahun 2023 dimana ada kejadian tragis yang terjadi di tempat tersebut yang menyebabkan pendapatan tidak berjalan dengan lancar. Oleh karena itu dengan melakukan analisis yang komprehensif, diharapkan kajian ini mampu memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan penerimaan retribusi air terjun liawan dan dapat menjadi penunjang Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas untuk mencapai target yang diinginkan penulis terdorong melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Analisis Efektivitas Penerimaan Retribusi Objek Wisata Air Terjun Liawan sebagai Penunjang Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mamasa”**

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Bagaimana tingkat efektivitas penerimaan retribusi objek wisata air terjun Liawan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Mamasa?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Untuk mengetahui sejauh mana tingkat efektivitas penerimaan retribusi Objek Wisata Air Terjun Liawan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Mamasa!

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah literatur dan bukti mengenai konsep efektivitas penerimaan retribusi pada sektor pariwisata sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Mamasa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Memberikan gambaran kepada pengelola objek wisata air terjun Liawan tentang kinerja pemungutan retribusi, termasuk identifikasi kelemahan dan kekuatan yang ada.

1.4.2.2 Menjadi referensi bagi pelaku pariwisata, pemerintah daerah, dan masyarakat lokal dalam meningkatkan efektivitas penerimaan retribusi objek wisata agar lebih optimal dalam mendukung Pendapatan Asli Daerah (PAD).

1.4.3 Manfaat Kebijakan

1.4.3.1 Menyediakan data dan informasi yang relevan untuk pemerintah Kabupaten

Mamasa dalam menyusun kebijakan yang lebih tepat dan efektif terkait penerimaan retribusi objek.

1.4.3.2 Membantu pengambilan keputusan dalam menentukan prioritas investasi

atau alokasi dana untuk sektor pariwisata guna mendukung pembangunan daerah yang berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Analisis Efektivitas Penerimaan Retribusi Objek Wisata Air Terjun Liawan Sebagai Penunjang Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mamasa, maka dapat disimpulkan yaitu:

1. Efektivitas penerimaan retribusi objek wisata Air Terjun Liawan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Mamasa selama periode 2021–2023 masih tergolong rendah dan belum mencapai target yang telah ditetapkan. Berdasarkan data realisasi, penerimaan retribusi setiap tahunnya tidak mampu memenuhi target yang ditetapkan dengan capaian realisasi yang berada di bawah 100%. Selain itu, dilihat dari efektivitasnya terhadap PAD secara keseluruhan, penerimaan retribusi dari objek wisata Air Terjun Liawan hanya menyumbang sebagian kecil, yaitu di bawah 10% per tahun, yang mencerminkan bahwa potensi ekonomi lokal yang dimiliki belum termanfaatkan secara maksimal. Hal ini berarti bahwa efektivitas pada konteks ini bukan hanya soal pencapaian angka, tetapi juga berkaitan dengan optimalisasi proses dan kebijakan strategis yang mendukung pencapaian tujuan daerah.
2. Penerimaan Retribusi Objek Wisata Air Terjun Liawan belum berjalan secara optimal dan belum mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Mamasa. Hal ini tercermin dari lemahnya peran Pemerintah Daerah dalam hal promosi, pengembangan

infrastruktur, dan penciptaan sistem yang profesional dan terintegrasi. Fasilitas yang kurang memadai, promosi yang belum maksimal, serta belum adanya inovasi dalam sistem pemungutan, seperti digitalisasi tiket, menjadi faktor yang menghambat efektivitas retribusi wisata.

5.2 SARAN

1. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Mamasa dan Pengelola Objek Wisata

Pemerintah Daerah Kabupaten Mamasa dan Pengelola Objek Wisata Air Terjun Liawan perlu melakukan pembenahan. Promosi harus ditingkatkan melalui media sosial yaitu kerja sama dengan petugas wisata. Harus mampu mendeteksi potensi kapan dan dimana meningkatnya jumlah pengunjung. Fasilitas umum seperti toilet, akses jalan, tempat duduk, dan papan petunjuk perlu diperbaiki dan dirawat secara berkala dan menambahkan fasilitas yang kurang atau belum ada seperti peta, titik kumpul dan juga listrik agar pengunjung merasa nyaman. Selain itu, aspek keamanan dan keselamatan harus menjadi prioritas, dengan menyediakan rambu peringatan, petugas jaga, dan fasilitas P3K. Dengan perbaikan ini, diharapkan kunjungan wisata meningkat dan retribusi bisa memberikan kontribusi nyata terhadap PAD Kabupaten Mamasa.

2. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan penulis lebih mendalami faktor-faktor penyebab rendahnya efektivitas sehingga bisa memberikan motivasi pemikiran kepada pemerintah daerah setempat dan petugas pengelola objek wisata dalam pengembangan objek wisata untuk mendapatkan hasil yang baik terkhusus dampak nya kepada PAD Kabupaten Mamasa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah agar dapat memperluas ruang lingkup penelitian, misalnya dengan membandingkan beberapa objek wisata lain di Kabupaten Mamasa untuk melihat efektivitas retribusi secara lebih menyeluruh terhadap PAD. Peneliti berikutnya juga disarankan menggunakan pendekatan yang lebih beragam, seperti analisis kuantitatif untuk mengukur efektivitas secara lebih objektif sehingga penelitian selanjutnya diharapkan pemungutan retribusi dapat memberikan hasil yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar : CV Syakir Media. (hal.30)
- Ari Wibowo, Handika, Dkk. (2020). Analisis Efektivitas, Efisiensi, Dan Kontribusi Retribusi Pariwisata Sebagai Sumber Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Wonogiri Tahun 2013 – 2017 (Studi Kasus Pada Objek Wisata Waduk Gajah Mungkur Wonogiri). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi* 15(1): 31–38.
- Aulia Dea Fahria Nisa, Dkk. (2025). Analisis Potensi Penerimaan Retribusi Daerah Dari Sektor Pariwisata Di Tulungagung. *Jurnal Ekonomi. Neraca Manajemen*. 19(6):30-94
- Damayanti, Dkk. (2024). Pemberdayaan Perempuan Keluarga Miskin Melalui Program Keterampilan Menjahit Di Kelurahan Tinengi Kecamatan Tinondo Kabupaten Kolaka Timur. *Welvaart : Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 4(2): 25–41.
- Fadilah, Rizki, (2024). Teori Fungsionalisme Struktural (Zakat Sebagai Bentuk Pendekatan Fungsionalisme Keagamaan). *Jurnal Hukum Dan Kebijakan Publik* 6(3): 222–33.
- Farida, Yusni, Dkk. (2020). Efektivitas Layanan Pajak Pada Kantor Pelayanan Penyuluhan Dan Konsultasi Perpajakan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. 3(3):962-72
- Gusthiar, M Fasya, (2025). Pengaruh Strategi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Terhadap Pengembangan Wisata Curug Malela Sebagai Objek Wisata Di Kabupaten Bandung Barat. 02(01).
- Irene, S, Dkk. (2025). Analisis Pengelolaan Pajak dan Retribusi Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Jayapura. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* 8(1):2599-3410
- Karmansyah, And Ahmad Firman. (2020). Akmen Kontribusi Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten Sinjai. *Akmen* 17(1): 163–71. <https://E-Jurnal.Stienobel-Indonesia.Ac.Id/Index.Php/Akmen>.
- Mulatsih, Mulatsih, (2022). Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Daerah Serta Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea)* 6(3): 1900–1911.
- Mardiasmo. 2018. *Perpajakan. Edisi Terbaru Yogyakarta*: Penerbit Andi.
- Novianti, Reni, (2020). Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Melalui Retribusi Sektor Pariwisata (Studi Kasus Kawasan Wisata Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Wonosobo). *Jurnal Nasional Pariwisata* 9(1): 17.

- Paranoan, Natalia, Dkk. (2024). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mamasa.”5(9): 3328–37.
- Putri, Selva Nandita, Dkk. (2021). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Objek Wisata, Retribusi Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Semarang Tahun 2016-2020 (2): 47-54.
- Stefandry Hingide1, George M. V. Dkk. (2023). Analisis Kontribusi Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Tomohon.*Jurnal Ekonomi Prioritas* 23(9): 1–13. [Http://Jurnal.Stim-Lpi.Ac.Id/Index.Php/Prioritas/Article/View/169](http://Jurnal.Stim-Lpi.Ac.Id/Index.Php/Prioritas/Article/View/169).
- Sudarmana, I Putu Agus. (2020). Analisis Efektivitas Penerimaan Retribusi Objek Wisata Tondok Bakarluh Sebagai Penunjang Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mamasa. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 9(4): 1338.
- Suoth, Calvin. (2022). Analisis Efektifitas Penerimaan Pajak Daerah Di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Emba* 10 No.1(1): 9.
- Tinangon, Jantje J. (2019). Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Retribusi Tempat Rekreasi Dan Olahraga Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 7(2): 1051–60.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 35 Tahun 2023
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 10 Tahun 2021
- Peraturan Gubernur (Pergub) Provinsi Sulawesi Barat Nomor 21 Tahun 2015
- Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Mamasa Nomor 1 Tahun 2024
- Undang-undang No 33 Tahun 2004 pasal 1 ayat 18
- Undang-undang No 32 Tahun 2004 pasal 157
- Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014
- Undang-undang No 28 Tahun 2009
- Undang-undang No 10 Tahun